

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada fitrahnya, manusia memiliki potensi dan keinginan untuk maju dan berkembang dalam kehidupannya sehingga muncul ide atau gagasan untuk melakukan perubahan dan pengembangan diri melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya.² Abdullah Aidi mengartikan lebih luas bahwa pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan.³

Pendidikan menurut Hamalik adalah suatu proses untuk merubah peserta didik ke arah yang lebih baik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan peserta didik tersebut, sehingga akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang

1. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam: Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), cet. I, hlm. 1.

2. Donni Priansa Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah, dan Pembelajaran.*(Bandung: Alfabeta 2014) hlm.10

3 . Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), cet. 5, hlm. 168.

baik dari dalam dirinya agar berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁴ Ki Hajar Dewantara juga menyatakan dalam kutipan Nata bahwa pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, intelek dan tubuh anak, sedangkan menurut Soergada pendidikan adalah usaha untuk membawa masyarakat pada tujuan yang dicita-citakan.⁵

Sejalan dengan pengertian-pengertian diatas pemerintah mencoba merumuskan tujuan pendidikan secara rinci yang terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Secara spesifik Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶ Tujuan pendidikan itu tercapai merupakan sebuah investasi SDM

4.Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm.3

5.Abuddin Nata. *Sosiologi Pendidikan Islam*.(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). hlm.18

6. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), cet. 2, hlm. 19.

jangka panjang yang memiliki nilai luhur bagi keberlangsungan peradaban manusia. Investasi tersebut sebuah cermin dari keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Al-Gazali dalam Sukring menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sudah merupakan keharusan bagi peserta didik untuk memahami hakekatnya sebagai makhluk/manusia yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspeknya. Proses pendidikan di desain sedemikian rupa bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Abdurahman Getteng mengungkapkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang dilakukan secara sadar dan terencana.⁸ Sebuah proses pendidikan tidak akan berjalan lancar dengan efektif dan efisien tanpa adanya peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pendidikan

7. Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm.27

8. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional yang Ber-Etika* (Yogyakarta:Graha Guru, 2011), cet.6, hlm. 3.

selain guru, kurikulum, dan metode pengajaran. Tanpa adanya peserta didik. Guru tidak akan mungkin mengajar dan tidak akan terjadi kegiatan mengajar.⁹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam undang-undang dinyatakan bahwa yang disebut peserta didik merupakan masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam pengertian sistem pendidikan nasional disebutkan adanya komponen pendidikan, adanya hubungan kait mengait antar komponen dan tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen pendidikan itu memiliki tiga kategori atau kelompok. Input atau masukan pendidikan merupakan kategori pertama, sedangkan input pendidikan meliputi raw input (masukan kasar) yang dimaksud masukan kasar adalah peserta didik.¹⁰

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengandung proses. Salah satu proses yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah bagaimana peserta didik mampu memahami hakekatnya sebagai makhluk biologis, insan pendidikan, sebagai makhluk intelektual, makhluk sosial bahkan sebagai makhluk spiritual. Anak didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki,

9. Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.100

10 . Nailul Huda, *et.all, Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim 2 Dilengkapi Dengan Komponen-Komponen Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Lirboyo, jawa timur: santri salaf press, 2017), cet. 1, hlm.65 (dalam deskripsi masalah)

sebagai makhluk individu dengan segala potensi yang dimiliki, dan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam konteks realitas yang majemuk. Karena itu, setiap anak didik pada dasarnya berbeda, baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Anak didik tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, anak didik lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara bergerak. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik anak didik. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan anak didik sebagai subyek belajar dan mendorong anak didik untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

Islam sesungguhnya telah menempatkan manusia pada tempat yang mulia sebagai makhluk berpotensi, islam juga memiliki kekayaan tentang konsep pendidikan sepertihalnya bagaimana hakekat peserta didik dalam pembelajaran, ini menunjukkan bahwa 14 (empat belas) abad yang lalu Islam sudah memiliki kekayaan mengenai tradisi pendidikan. Orang baratpun mulai merasa tertarik untuk mengikuti tradisi pendidikan Islam, terbukti dari banyaknya orang barat yang menerjemahkan kitab islam tentang pendidikan. Sementara pada zaman sekarang diasumsikan bahwa kalau tidak mengikuti gaya Barat, belum bisa disebut modern. Padahal banyak ilmuwan Islam yang mengeluarkan konsep-konsep tentang pendidikan diantaranya konsep hakekat peserta didik dalam pembelajaran.

Maka seharusnya konsep pendidikan yang ditemukan oleh para ilmuwan Islamlah yang mesti diikuti dan dipedomani serta dilestarikan. Karena bisa jadi

mereka semua lebih mumpuni dalam pembuatan konsep pendidikan ketimbang Barat. Misalnya Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya yang monumental yang sampai saat ini kitab tersebut masih dipakai dan dijadikan pedoman dalam pendidikan yaitu kitab “*Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allumi*”.

Kitab karangan Az-Zarnuji tersebut sudah diterjemahkan oleh orang Barat dengan alasan kitabnya tidak terlalu tebal dan isinya hanya masalah pendidikan.¹¹ Salah satu karya besar ahli pendidikan Islam pada abad pertengahan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah Burhan al-Din al-Zarnuji dengan judul “*Instruction of Student: The Methode of Learning*”. Dalam kitab *Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allumi* selain terkandung metode/tata cara belajar yang merupakan pedoman bagi para penuntut ilmu juga mengandung konsep hakekat peserta didik yang harus dipahami dan diaplikasikan sebagai tujuannya dalam menuntut ilmu kecil maupun besar.

Aliy As’ad sebagai salah satu penerjemah mengungkapkan dalam bukunya bahwa “Kitab *Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allumi* sangat populer di setiap Pondok Pesantren, seakan menjadi buku wajib bagi setiap santri. Sedangkan di madrasah luar pesantren atau di sekolah umum, kitab ini tidak diajarkan dan baru sebagian kecil yang mengenalnya sejak buku tersebut dialih bahasanya ke bahasa Indonesia”.¹² Dalam kitab *Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allumi*, Az-Zarnuji

11. G.E. Von Grunebaum dan Theodora E. Abel, *Ta’lim al-Muta’allim Tariq al-Ta’allum*, (Cambridge University Press, 12, 1948), p. 429.

12. Aliy As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), (dalam pendahuluannya).

mengungkapkan dalam mukaddimah kitabnya bahwa banyak para penuntut ilmu di saat ini yang tekun (*jidduun*) dalam belajar, akan tetapi tidak berhasil dalam menggapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi ilmu dan pengembangannya. Ini terjadi karena mereka salah jalan dan tidak mengetahui bagaimana hakekatnya sebagai peserta didik sebagai penuntut ilmu yang menginginkan kemanfa'atan atau buahnya ilmu pengetahuan.

Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limnya* mengungkapkan bagaimana seharusnya seorang peserta didik nantinya dapat meraih buahnya ilmu. Menurut Aliy As'ad salah seorang yang menerjemahkan kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi*, dalam pendahuluannya beliau mengatakan bahwa "Al-Zarnuji tampak mencoba merumuskan metode belajar yang komprehensif holistik; yaitu metode dengan perspektif teknis dan moral bahkan spiritual sebagai paradigmanya".¹³ Berdasarkan metode belajar yang komprehensif dan holistik tersebut, menurut Syaikh Az-Zarnuji sebenarnya memberikan gambaran kepada para penuntut ilmu bahwa hakekat peserta didik adalah manusia yang mampu mengembangkan potensinya secara utuh dan berkesinambungan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka perlu dikaji lebih mendalam untuk menggali konsep mengenai hakekat peserta didik yang telah dikemukakan oleh Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* dari aspek biologis, paedagogis, sosial dan spiritual serta urgensinya terhadap pendidikan agama islam kontemporer.

13. *Aly As'ad. Terjemah...op.cit., hlm. 1* (dalam mukaddimah)

B. Fokus Masalah

Menurut Lexy J.Moleong, masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus¹⁴. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'allim).

Adapun yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini peneliti uraikan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Uraian Fokus
1	Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Ta'limul Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta Didik Sebagai Makhluk Biologis ▪ Peserta Didik Sebagai Makhluk Paedagogis ▪ Peserta Didik Sebagai Makhluk Sosial ▪ Peserta Didik Sebagai Makhluk Spiritual
3	Urgensi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam Kontemporer	Hasil Analisis Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Urgensinya Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam Kontemporer

14. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2017). cet. ke 36, hlm.93.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab *Ta'limul Muta'allim*).

Fokus masalah tersebut dirumuskan dan di kembangkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
2. Bagaimana Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
3. Bagaimana Urgensi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam Kontemporer?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*
 - b. Untuk mendeskripsikan Karakteristik Pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*
 - c. Untuk mendeskripsikan Urgensi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Konteks Pendidikan Agama

Islam Kontemporer

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah penelitian ini sebagai tambahan literatur yang mengkaji tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*.
- 2) Untuk memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran secara ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam *Kitab Ta'limul Muta'allim*.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Masyarakat:

Dengan adanya penelitian ini memberikan gambaran yang diharapkan dapat menambah *hasanah* wacana pendidikan islam khususnya yang berkaitan dengan Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

2) Bagi Peneliti:

Untuk peningkatan dan pengembangan pengetahuan/wawasan tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*.

E. Kerangka Teori

Peserta didik atau dalam istilah lain disebut dengan siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan selain guru, kurikulum, sarana dan prasarana, karena merupakan tolok ukur pencapaian tujuan pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵ Menurut Sukring, siswa adalah manusia pemula yang masih memerlukan pembinaan, bimbingan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, agar dapat menjadi manusia yang lebih baik.¹⁶ Abudin Nata dalam bukunya mengungkapkan bahwa peserta didik atau siswa dalam pendidikan Islam bisa juga disebut sebagai *murid*, *tilmidz*, *thalib*, dan *muta'allim*. Murid berasal dari *isim fa'il* dari kata *arada yuridu, muridan*, yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Selanjutnya *tilmidz* biasa digunakan bagi siswa pada tingkat sekolah pemula. Sedangkan *thalib* berasal dari kata *thalaba yathlubu thaliban* yang berarti orang yang mencari sesuatu. Dan *muta'allim* berasal dari kata, *allama yu'allimu muta'alliman* yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu.¹⁷

Syamsul nizar memberikan pemahaman hakekat peserta didik dengan

15. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

16. Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.90

17. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 174

mendeskrripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu :

1. peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri
2. peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan
3. peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
4. peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu
5. peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹⁸

Al-Zarnuji adalah seorang ulama yang hidup dan berkembang di wilayah Persia, dan beliau adalah seorang yang pakar dalam bidang fiqh bermazhab Hanafiyah yang dikenal luas di daerah Timur Laut Persia (Khurasan) dan Transoxiana.¹⁹ Berdasarkan dari pemberian komentar catatan (*syarh*) dan penerjemahan ke dalam beberapa bahasa, menunjukkan bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi* karya Syaikh al-Zarnuji sangat populer dan masih perlu untuk diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam kegiatan pendidikan. Perhatian dan kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi* telah terjadi dari sejak kitab ini dibuat sampai sekarang. Bahkan, kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi* ternyata juga diakui oleh para sarjana Barat ketika melakukan survei terhadap sumber-sumber literatur kependidikan Islam klasik dan abad pertengahan. Menurut mereka kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi* yang terdiri dari tiga belas bab itu mungkin karya

18. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 77

19. Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim al-Muta'allim*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), cet.ke-1, hlm.26

kependidikan yang paling terkenal daripada beberapa karya kependidikan yang berhasil ditemukan.²⁰

Beliau sebagai pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi* telah menuangkan konsep hakekat peserta didik. Penulis akan meninjau hakekat peserta didik tersebut dari aspek biologis, paedagogis, sosial bahkan spiritual. Peserta didik sebagai makhluk hidup yang lahir, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, Syaikh Az-zarnuji sangat memperhatikan hal tersebut dengan memberikan beberapa konsep tentang makanan dan minuman yang baik dikonsumsi dan tentang kesehatan badan. Dalam pandangan filsafat tentang hakikat manusia dalam pendidikan, Syam menulis bahwa hakikat "manusia adalah subjek pendidikan, sekaligus juga sebagai objek pendidikan".²¹ Dengan melihat karakteristik peserta didik yang kompleks, menurut Syaikh Az-zarnuji harus berjiwa sosial dengan melakukan beberapa perilaku baik seperti; Menghormati teman, Belas Kasihan, Husnuzhan, Bersikap Jujur, Cinta Damai, Demokratis, Bersahabat/Komunikatif.

Peserta didik adalah manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakanNYA dalam bentuk *ahsani taqwim* (bentuk sempurna) dan juga memiliki jiwa yang sempurna bertujuan untuk beribadah dan menjadi khalifah di bumi. Peserta didik sebagai insan pendidikan selain memiliki jiwa sosial

20.Affandi Mokhtar, *The Method of Muslim Learning as Illustrated in az-Zarnuji's*, hlm.8.

21.Muhammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm.153

hakekatnya sudah memiliki modalitas spiritual sebagai dasar yang harus ditumbuh kembangkan. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* Syaikh Az-zarnuji memberikan sebuah konsep spiritual seorang peserta didik yang sebaiknya dilakukan dalam proses pembelajaran, yang meliputi bagaimana niat dalam belajar, bersyukur, berdoa dan bertawakkal kepada Allah SWT, melakukan ibadah dengan sholat malam, berpuasa, membaca Alqur'an dan ibadah spiritual lainnya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang utuh, tentang isi proposal tesis ini, peneliti akan membaginya menjadi lima bab, secara garis besarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah yang diangkat oleh peneliti, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian dan Daftar Pustaka

Bab Kedua merupakan bab yang memuat Kajian Teori dan Penelitian Relevan yang meliputi tentang ; Konsep Hakekat Peserta Didik, Sifat dan Karakteristik Peserta Didik, Etika Peserta Didik, Kebutuhan-Kebutuhan Peserta Didik, Dimensi-Dimensi Peserta Didik, Intelegensi Peserta Didik, Riwayat Hidup Syaikh Az-Zarnuji Dan Latar Belakang Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji, Situasi Pendidikan Dan Sosial Politik Syaikh Az-zarnuji, Hasil Karya Intelektual dan Pengalaman Syaikh Az-Zarnuji, Syaikh Az-zarnuji dan Karya Momumentalnya Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi*, Latar Belakang Penyusunan Kitab

Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi, Isi Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi, Penelitian Yang Releven.

Bab Ketiga dari tesis ini memuat tentang Metodologi Penelitian yang terdiri atas; Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

Bab Keempat akan dibahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari; Karakteristik Pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi, Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allumi, dari beberapa aspek; Peserta Didik Sebagai Makhluk Biologis, Peserta Didik Sebagai Makhluk Paedagogis, Peserta Didik Sebagai Makhluk Sosial, Peserta Didik Sebagai Makhluk Spiritual Dan Urgensi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam Kontemporer.

Bab Kelima merupakan penutup dari serangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Sebagai bab penutup, akan dikedepankan Kesimpulan, Implikasi Penelitian dan saran.